

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan untuk menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk pada teori atau pendapat para ahli dan temuan penelitian pada skripsi ini. Data yang dianalisis dalam data skripsi ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi di MA Ma'arif Udanawu Blitar yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan data secara sistematis tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di MA Ma'arif Udanwu Blitar.

A. Perencanaan Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting bagi guru untuk menentukan dan mempertimbangkan apa saja yang akan ia lakukan dalam pembelajaran nanti. Dalam perencanaan pembelajaran ini guru dapat menciptakan tujuan yang akan dicapai dan juga dapat menentukan suatu langkah untuk mencapai hasil yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran ini perlu dilaksanakan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, oleh karenanya perlu

diawali dengan perencanaan pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Berikut merupakan beberapa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih terkait dengan kualitas belajar, sebagaimana yang didapat dari hasil temuan penelitian:

1. Mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, dan lingkungan belajar yang produktif

Rencana pembelajaran ini perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, yakni kompetensi dasar, materi pokok, indikator, media dan evaluasi yang akan dilakukan. RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, oleh karena itu apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses disebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, insipratif, menyenangkan, menantang,

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi kelulusan.⁹⁷

Setiap guru harus menyusun RPP dan mewujudkannya dalam pembelajaran. Idealnya pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah disusun karena dalam RPP tersebut sudah tercantum seluruh rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dijalankan. Meski demikian, agar proses pembelajaran dapat lebih kreatif, guru harus melihat situasi dan kondisi di kelas agar pembelajarannya dapat sesuai dan tepat sasaran.

RPP memuat langkah-langkah yang dapat memperkuat jaringan pengetahuan siswa sehingga pengetahuan yang akan diperoleh siswa benar-benar menjadi bagian dari dirinya. Dalam menyusun RPP guru harus mencantumkan Standar Kompetensi yang memayungi Kompetensi Dasar yang akan disusun dalam RPP-nya. Didalam RPP secara rinci harus dimuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian. Kurikulum khususnya silabus menjadi acuan utama dalam penyusunan perencanaan program pengajaran, namun kondisi sekolah atau madrasah

⁹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan NO. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

dan lingkungan sekitar, kondisi siswa dan guru merupakan hal penting dan jangan sampai diabaikan.⁹⁸

Jadi, hal yang perlu dipersiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung adalah mempersiapkan RPP. Sebelum menyusun RPP guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan potensi yang akan dikembangkan pada diri peserta didik, guru juga harus memperhatikan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam memilih strategi, guru harus memperhatikan keadaan peserta didik dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Apabila materi yang diajarkan membutuhkan alat pendukung maka guru juga harus menggunakan alat pendukung. Sumber belajar yang digunakan selain buku LKS dan materi berupa file pdf, juga bisa menggunakan video pembelajaran.

2. Mempertimbangkan dampak dari perencanaan pembelajaran yang dibuat pada peserta didik dalam proses pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sangat diperlukan oleh setiap guru. Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dari sumber belajar yang ada. Untuk mencapai tujuan inilah guru harus memperhatikan juga

⁹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 17-18.

mempertimbangkan dampak dari perencanaan yang telah ia buat terhadap peserta didiknya dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya.

Perencanaan pembelajaran tidak hanya dilakukan dan diadakan begitu saja atau hanya demi menggugurkan kewajiban untuk melaksanakannya. Akan tetapi perencanaan pembelajaran itu harus dilakukan dengan baik dan benar, sesuai dengan apa saja yang dibutuhkan dan apa saja yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dari dilakukannya rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk:⁹⁹

- a. Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses mengajar.
- b. Memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik dan fasilitas yang dimiliki sekolah.
- c. Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu mengamati, menganalisis dan memprediksikan program pembelajaran sebagai kerangka yang logis dan terencana.

Bagi seorang guru, perlu menyadari bahwa seharusnya proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik, akibat adanya stimulus luar yang diberikan guru, teman, dan lingkungan. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat dari stimulus dalam diri peserta didik yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu.

⁹⁹ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hal. 184.

Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dari stimulus luar dan dalam. Guru perlu mengembangkan kedua stimulus pada diri setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga wajib mempertimbangkan karakteristik materi yang dipelajari dan peserta didik yang melakukan proses pembelajaran. Peserta didik perlu difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi di dalam pembelajaran. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam sebuah perencanaan. Inilah sebabnya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran penting untuk disusun oleh guru.

Adapun prinsip-prinsip rencana pembelajaran menurut Permendinas No.41 Tahun 2007 tentang standar proses terdiri dari:¹⁰⁰

- a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
- b. Bersifat fleksibel
- c. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- d. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- e. Disusun untuk setiap kompetensi dasar
- f. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP
- g. Ketertarikan dan keterpaduan
- h. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

¹⁰⁰ Ai Sri Nurhayati, *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TI*, (Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKOM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hal. 08.

Dengan demikian maka, dalam perencanaan pembelajaran itu sendiri terdapat hal yang harus diperhatikan yaitu: perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran tidak disusun sembarangan, melainkan harus dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh pada peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti materi yang bagaimana yang akan disampaikan kepada peserta didik, strategi dan metode apa yang akan diterapkan dalam penyampaian materi. Selain itu juga, segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

3. Mengadakan rapat atau pembinaan dan evaluasi tindak lanjut terkait dengan kegiatan pembelajaran dan penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru

Pembinaan guru adalah upaya membantu dan melayani guru, melalui menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pengetahuan, ketrampilan, sikap, kedisiplinan, serta pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan guru agar guru mempunyai kemauan dan kemampuan berkreasi dan usaha untuk selalu meningkatkan diri dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam rangka mencapai keberhasilan pendidikan.

Pembinaan guru berarti serangkaian usaha ataupun bantuan yang diberikan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan proses mengajar dan hasil belajar siswa. Jadi, pengertian pembinaan guru

yang telah disampaikan diatas adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai.

Tujuan pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika dalam proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha pembinaan profesional guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.

Secara umum, pembinaan guru bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pengajar dan pendidik dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bila mana diperluka dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.¹⁰¹

Berikut tujuan dari diadakannya rapat atau pembinaan kepada guru, yakni:¹⁰²

- a. Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa

Tujuan khusus mengajar guru agar guru mampu melaksanakan proses pembelajaran efektif sesuai dengan standar kompetensi yang telah dilakukan secara interaktif, inspiratif, memotivasi, menyenangkan dan mengasyikkan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif, inisiatif,

¹⁰¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 171.

¹⁰² *Ibid.*, hal. 171.

kratif dan mandiri sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta perkembangan psikologi. Selain itu, juga diadakan koreksi dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada semester lalu. Apakah ada pembenahan ataukah sudah baik. Dengan adanya hal tersebut maka persiapan guru akan lebih matang lagi.

- b. Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar agar lebih berhasil

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah. Kegiatan belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.

- c. Memperbaiki metode yaitu cara mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.

Jadi, tujuan dari pengadaan rapat ataupun pembinaan ini adalah sebagai pemberian bantuan kepada guru dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui persiapan guru yang dilakukan secara matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang maksimal.

- 4. Peserta dituntut untuk siap (mempersiapkan) dengan tujuan yang akan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan oleh guru

Kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi yang harus dimiliki siswa. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa untuk memberikan respon positif dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru juga akan membawa dampak positif bagi siswa, kondisi belajar ini terdiri dari perhatian, motivasi, dan perkembangan persiapan.

Kesiapan siswa akan membawa siswa tersebut untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui caranya sendiri. Seperti yang diungkapkan Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya. Untuk mencapai tingkat kesiapan maksimal untuk dapat menunjang siswa tersebut dalam proses pembelajaran.¹⁰³

B. Implementasi Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar

Implementasi pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi-

¹⁰³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 113.

strategi yang telah direncang dan dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk emncapai tujuan pembelajaran. Strategi, pendekatan, prinsip-prinsip dari metode pembelajaran diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif.

Berdasarkan dengan temuan yang didapat dari hasil penelitian, implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih di MA Ma'arif Udanawu Blitar adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting. Karena pembelajaran tanpa suatu perencanaan cenderung mengalami kegagalan, sebab tidak memiliki acuan apa yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efisien, efektif dan lengkap. Yang dimaksud dengan efisien adalah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan untuk setiap kali pertemuan atau setiap kali pembelajaran dilakukan. Efektif adalah pembelajaran yang dilakukan akan menimbulkan kemampuan menguasai tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan lengkap disini adalah setiap kali melaksanakan pembelajaran dapat dilaksanagn proses pembelajaran serta mengukur hasilnya meliputi pengukuran aspek sikap,

pengukuran aspek pengetahuan dan pengukuran aspek ketrampilan peserta didik, selain itu juga diukur mutu pelaksanaan pembelajaran.

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting dilakukan oleh setiap guru. Karena didalam RPP tersebut memuat tentang tujuan dari pembelajaran yang mana setiap pokok bahasan akan memiliki tujuan yang berbeda. Selain itu RPP juga memuat tentang perencanaan bahan, perencanaan alat peraga, metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa RPP wajib disusun oleh guru sebelum guru masuk ke kelas. RPP merupakan bukti kegiatan yang akan dilaksanakn oleh guru. Beberapa alasan mengapa RPP penting disusun oleh guru, antara lain:¹⁰⁴

- a. Guru akan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas sehingga memungkinkan target pencapaian materi yang berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar akan tercapai secara optimal.
- b. Guru akan menguasai materi yang akan disampaikan dengan baik.
- c. Guru akan mempunyai metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga materi akan mudah dipahami oleh siswa
- d. Guru akan memiliki pemilihan media yang tepat, sehingga memungkinkan siswa sangat tertarik terhadap materi yang disampaikan.

¹⁰⁴ Rizqi Julia Perdana Putri & dkk, Makalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Unit 1 Semester V Pendiidkan Matematika (PMA) 2014, Bagian 1 <http://dekikii.blogspot.com/2017/01/bab-ijpembahasana.html>. Diakses pada tanggal 30 Juni 2021, pukul 22:17 WIB.

- e. Guru akan memiliki standar yang jelas dalam memberikan evaluasi kepada siswa bahkan memungkinkan para siswa dapat menjawab semua soal dengan tepat.

Dari pemaparan di atas maka dengan demikian, guru haruslah melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan mengacu pada RPP, proses pembelajaran akan menjadi sistematis dan memudahkan guru serta peserta didik dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diinginkan.

2. Menggunakan strategi pembelajaran *e-learning* dengan metode tanya jawab dan praktek melalui sistem daring

E-learning merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet dan media jaringan komputer lain. E-learning adalah proses pembelajaran menggunakan atau memanfaatkan ICT sebagai *tools* yang dapat tersedia kapanpun dan dimanapun dibutuhkan, sehingga dapat mengatasi kendala ruang dan waktu. E-learning memberikan harapan baru sebagai alternatif solusi atas sebagian besar permasalahan pendidikan, dengan fungsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, baik sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), ataupun substitusi (pengganti) atas kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selama ini dilakukan.

Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran merupakan sebuah terobosan yang diharapkan mampu menambah motivasi peserta didik

untuk belajar karena dalam e-learning ada interaksi langsung siswa dengan materi, penugasan dan evaluasi. Pemanfaatan e-learning dalam proses pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk mencapai hal-hal tersebut, dalam pengembangan dan pemanfaatan suatu aplikasi e-learning perlu memperhatikan strategi pengembangan dan pemanfaatan dalam penggunaan e-learning.

Strategi penggunaan e-learning untuk menunjang pelaksanaan proses belajar, diharapkan dapat meningkatkan daya serap dari siswa atas materi yang diajarkan, meningkatkan partisipasi aktif dari siswa, meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa, meningkatkan kualitas materi pendidikan dan pelatihan, meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi. Pemanfaatan aplikasi e-learning perlu diperhatikan bahwa materi yang ditampilkan harus menunjang penyampaian informasi yang benar, tidak hanya mengutamakan sisi keindahannya saja.¹⁰⁵

3. Materi yang dipelajari tidak hanya bersumber dari buku paket saja

Memperluas sumber materi pelajaran juga merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Karena dengan memperluas materi pelajaran peserta didik tidak merasa jenuh dan dapat memperluas pengetahuan mereka.

Adapun yang dimaksud dengan memperluas materi pelajaran disini adalah materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran itu tidak hanya berpaku terhadap buku paket atau LKS saja, melainkan peserta didik

¹⁰⁵ I Kadek Suartama, "Strategi Pengembangan dan Pemanfaatan E-learning dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. 01, 2015, hal. 722.

diberikan kesempatan untuk mendapatkan materi di internet berupa buku pdf dan juga mencari pengalaman yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik tidak merasa jenuh dalam memahami pelajaran dan juga agar peserta didik mengetahui secara luas pelajaran yang mereka dapatkan dengan melihat pengalaman yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pandai mengkondisikan kelas

Pendidik atau guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru harus memiliki keahlian dalam mengelola dan mengkondisikan kelas secara baik. Jika guru tidak mampu mengelola maupun mengkondisikan kelas dengan baik, bisa dipastikan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tidak akan optimal dicapai.

Mengelola kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal dan mengembalikan kondisi pembelajaran yang terganggu. Kondisi pembelajaran yang optimal dapat tercapai apabila guru mampu mengarahkan peserta didiknya dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan disiplin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi

macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa. Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.¹⁰⁶

C. Evaluasi Pembelajaran yang dilakukan Guru Fiqih untuk mengetahui Kualitas Belajar Siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Melalui evaluasi orang akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian pembelajaran atau tujuan pendidikan atau sebuah program dapat dicapai dengan tujuan yang diinginkan.

Melaksanakan evaluasi pembelajaran ini, juga dibutuhkan strategi guru yang baik dan matang. Karena dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran inilah guru akan mengetahui sejauh manakah peserta didiknya memahami pelajaran yang telah diajarkan olehnya. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik.

¹⁰⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2016), hal. 178.

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagaimana yang didapat dalam temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan

Evaluasi pembelajaran merupakan aspek yang mendukung keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar secara khusus dan kualitas pembelajaran secara umum. Melalui evaluasi ini, dapat diketahui berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dan juga berhasil atau tidaknya peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Evaluasi merupakan sub sistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan.

Menurut Sukardi dalam bukunya “Evaluasi Pendidikan”, fungsi dari pentingnya evaluasi adalah:¹⁰⁷

- a. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan yang telah diberikan oleh guru

¹⁰⁷ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 76.

- b. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar
- c. Mengetahui tingkat tercapainya peserta didik dalam kegiatan belajar
- d. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan kelas peserta didik
- e. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua peserta didik

Dengan demikian, melihat begitu pentingnya suatu evaluasi pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan guru dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka, sebagaimana yang telah disebutkan dalam pemaparan dalam sub bab sebelumnya, bahwa apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran itu sesuai dengan yang dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), termasuk juga dengan evaluasi pembelajaran ini. Tanpa adanya perencanaan sebelum dilaksanakannya evaluasi pembelajaran, maka evaluasi pembelajaran mungkin tidak akan berjalan dengan baik dan terarah. Oleh sebab itu, evaluasi pembelajaran juga harus direncanakan dengan matang dan begitu sebaliknya, pelaksanaan dari evaluasi itu sendiri juga harus sesuai dengan yang sudah direncanakan.

2. Evaluasi berjenjang, mulai dari perbab (ulangan harian) dan per semester (UTS dan UAS)

Evaluasi pembelajaran itu dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai macam cara pelaksanaan, salah satunya dengan evaluasi dari setiap materi. Evaluasi yang dilakukan adalah tes tulis, tes tulis ini berupa ulangan harian dan ulangan pada akhir semester. Tes tertulis merupakan

alat penilaian yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tulisan. Peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Tes tertulis dapat diberikan pada saat ulangan harian dan ulangan umum. Bentuk tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, isian singkat dan uraian. Tes tertulis ini sangat cocok untuk semua kompetensi yang terdapat dalam kurikulum.¹⁰⁸

Tes tulis diberikan guru untuk mengevaluasi seberapa jauh pengetahuan siswa terkait materi yang diajarkan. Tes tulis ini bisa diberikan pada saat akhir pelajaran juga pada akhir bab dari materi yang diajarkan sebagai pelatihan siswa dalam ketrampilan menulis.

Adapun tes tulis yang berupa ulangan harian merupakan ulangan yang dilakukan secara *periodic* pada akhir pengembangan kompetensi. Ulangan harian dapat digunakan untuk mengungkapkan penguasaan pemahaman sampai dengan evaluasi dan untuk mengungkapkan penguasaan pemakaian suatu akar atau prosedur.¹⁰⁹

Ulangan harian diberikan guru secara *periodic* dan dengan beberapa tema sebagai soal yang diujikan. Ulangan harian dapat diterapkan berupa tes tulis, tes lisan ataupun berupa praktek. Hal ini disesuaikan dengan materi pelajaran.

Kemudian yang terakhir adalah dilakukannya ulangan semester. Ulangan semester digunakan untuk menilai ketuntasan penguasaan kompetensi pada akhir program semester. Kompetensi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi yang mencerminkan kompetensi dasar yang

¹⁰⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 190.

¹⁰⁹ *Ibid.*, hal. 192.

dikembangkan dalam semester bersangkutan. Dari aspek kognitif, ulangan harian dapat digunakan untuk mengungkap mengingat sampai dengan evaluasi. Untuk aspek psikomotorik dapat dilakukan ujian praktik dan untuk aspek afektif dapat dilakukan dengan pengumpulan data atau hasil pengamatan guru dalam kurun waktu satu semester.

Ulangan semester merupakan ulangan yang diadakan pada akhir semester. Ulangan ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa dalam aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif.

3. Observasi terhadap peserta didik (dengan praktek membuat video pembelajaran)

Selain dilakukannya evaluasi pembelajaran secara tes tertulis, guru juga melakukan evaluasi pembelajaran dengan observasi (penilaian) langsung terhadap peserta didiknya, dengan cara praktek. Evaluasi dengan praktek biasanya disesuaikan dengan materi atau bab yang diajarkan. Biasanya guru meminta siswa untuk membuat video pembelajaran terkait dengan materi tersebut.

Praktek ini dilakukan sebagai aspek psikomotorik peserta didik. Evaluasi dengan praktek ini juga digunakan sebagai abhan acuan guru dalam mengevaluasi tata cara peserta didik dalam melaksanakan materi yang dipraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila ditemui peserta didik yang belum benar dalam melaksanakan praktek sesuai dengan materi, maka guru akan memberikan pengarahan kepada peserta didik agar terarah.